

ABSTRAK

STAKEHOLDER PRESSURE, STRUKTUR MODAL DAN KOMITE AUDIT SEBAGAI DETERMINAN SUSTAINABILITY REPORTS (Studi Kasus Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)

Oleh

Reka Novianti¹

Yudi Partama Putra²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Stakeholder Pressure*, Struktur Modal Dan Komite Audit Sebagai Determinan *Sustainability Reports* studi kasus pada perusahaan energi ang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan total 75 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan tekanan pelanggan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, sedangkan tekanan investor, tekanan karyawan, struktur modal dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa tekanan pelanggan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas *sustainability report*. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder dan teori legitimasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Tekanan Investor, Tekanan Karyawan, Tekanan Pelanggan, Struktur Modal, Komite Audit, *Sustainability Reports*

ABSTRACT

STAKEHOLDER PRESSURE, CAPITAL STRUCTURE, AND AUDIT COMMITTEE AS DETERMINANTS OF SUSTAINABILITY REPORTS (Case Study on Energy Companies Listed on the IDX for the Period 2020-2024)

By

Reka Novianti¹

Yudi Partama Putra²

This study aims to analyze the influence of Stakeholder Pressure, Capital Structure, and Audit Committee as Determinants of Sustainability Reports in a case study of energy companies listed on the IDX for the period 2020-2024. This study uses a quantitative method with an associative approach. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 15 companies with a total of 75 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the help of EViews 12 software.

The research results show that customer pressure has a positive effect on the sustainability report, while investor pressure, employee pressure, capital structure, and the audit committee do not affect the sustainability report. This research implies that customer pressure plays an important role in improving the quality of the sustainability report. Theoretically, the results of this study support stakeholder theory and legitimacy theory. Practically, this research is expected to serve as a consideration for companies in improving the transparency and quality of sustainability reports.

Keywords: *Investor Pressure, Employee Pressure, Customer Pressure, Capital Structure, Audit Committee, Sustainability Reports*

BAB I

PENDAHULUAN

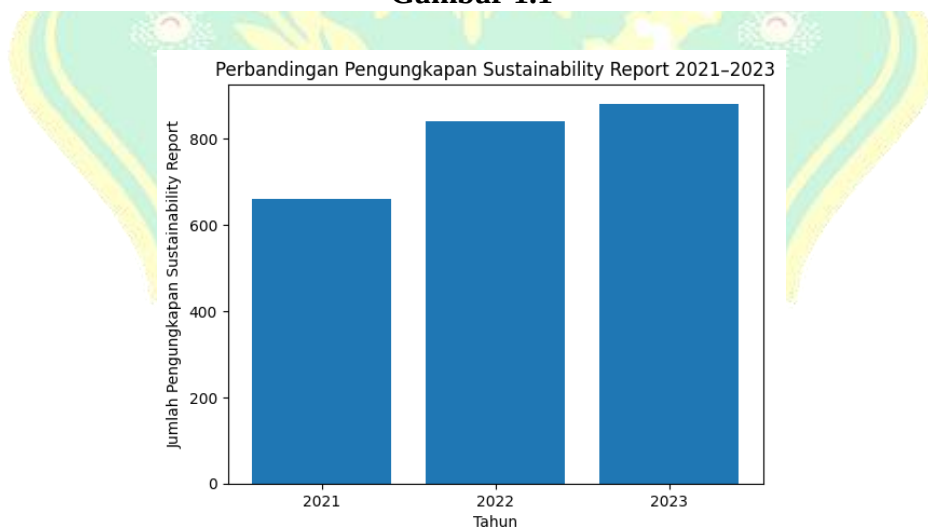
1.1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan, namun memperoleh laba bukanlah menjadi satu-satunya hal yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan. Kebutuhan akan keberlanjutan dan keseimbangan, baik lingkungan atau sosial juga harus diperhitungkan. Sementara itu laporan keberlanjutan masih dipublikasikan secara sukarela (Wicaksono & Septiani, 2020). Laporan keberlanjutan sebagai kewajiban kepada pihak berkepentingan merupakan suatu pengukuran dan gambaran mengenai kegiatan perusahaan, termasuk pencapaian dalam pembangunan berkelanjutan (Cahyani & Sujana, 2024). *Sustainability report* dapat digunakan sebagai media pelaporan untuk mengungkapkan informasi atas tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* (Yulianty & Nugrahanti, 2020).

Sustainability report adalah alat yang digunakan oleh organisasi untuk melaporkan kinerja organisasi dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada semua pemangku kepentingan, yang nantinya akan digunakan oleh bisnis untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan untuk memastikan bahwa bisnis terus berkembang (Ismi & Ai, 2024). Salah satu kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan adalah laporan keberlanjutan dibuat dengan menyampaikan semua informasi

(Pustikaningsih et al., 2024). Pencapaian suatu perusahaan dalam pengembangan *sustainability* merupakan pencapaian dari konsep *triple bottom line* yang diusulkan oleh John Elkington dalam Meinawati & Wirakusuma (2023), yaitu mengenai kesetaraan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan saat ini diharapkan mampu memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen/pelanggan serta masyarakat dengan kata lain tidak hanya memperhatikan kepentingan dari pihak manajemen dan pemegang saham saja. Jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* tidak spesifik, tetapi sampai dengan Desember 2024, sebanyak 882 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memenuhi laporan keberlanjutan. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 842 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* untuk tahun pelaporan 2022. Sementara untuk tahun pelaporan 2021, tercatat sebanyak 661 perusahaan.

Gambar 1.1



<https://validnews.id/ekonomi/bei-perusahaan-tercatat-telah-terbitkan-sustainability-report> (diakses pada : 1 November 2025)

Sustainability report adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan (Lulu, 2021). Laporan keberlanjutan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan adalah laporan berkualitas tinggi yang disusun berdasarkan standar *global report initiative* (Ellba et al., 2022). *Sustainability report* adalah laporan aktivitas kinerja perusahaan dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan tujuan membantu perusahaan, yaitu memastikan bahwa tujuan, menilai hasil kinerja, dan mengatur perubahan untuk menjamin operasi perusahaan agar tetap berjalan (Pratiwi & Lastiati, 2024).

Pelaporan berkelanjutan disusun sesuai dengan standar *global reporting initiative* (GRI), yang terbatas pada laporan keuangan dan tahunan. Pedoman untuk meningkatkan kualitas perusahaan, laporan keberhasilan yang dibuat menggunakan standar GRI (Meinawati & Wirakusuma, 2023). Hal ini menimbulkan banyak pernyataan tentang faktor-faktor yang mendorong perusahaan menghasilkan laporan berkelanjutan yang berkualitas. Namun, laporan keberlanjutan perusahaan bervariasi, beberapa bisnis hanya melaporkan kepatuhan (*compliance*), bukan karena mereka menyadari pentingnya keberlanjutan secara strategis. Oleh karena itu, elemen yang dapat memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan harus diteliti. Tekanan dari pemangku kepentingan adalah salah satunya (Pujiningsih, 2020).

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terpengaruh oleh tindakannya (Wulan, 2025). Dengan asumsi tujuan

yang sama, *stakeholder* bertanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada perusahaan, seperti pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam hal ini, *stakeholder* akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan tersebut (Rahi, 2025). Bisnis yang sukses harus bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya (Septavianty & Fitria, 2022). Beberapa penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa tekanan eksternal dari para pemangku kepentingan secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan, karena perusahaan berusaha mempertahankan legitimasi dan reputasi di mata publik melalui pelaporan yang lebih baik (Fajarini et al., 2023). Tekanan dari pihak tersebut seperti pemerintah, *investor*, konsumen/pelanggan, dan masyarakat meningkatkan dorongan perusahaan untuk melaporkan keberlanjutan yang lebih baik.

Tekanan *investor* mendorong perusahaan untuk transparan dan mengungkapkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola demi pertumbuhan berkelanjutan, membangun kepercayaan, dan memenuhi ekspektasi pemegang saham yang semakin sadar isu keberlanjutan. Informasi sosial dan lingkungan sangat penting bagi *investor*, terutama yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Menurut Choiriah & Angelika (2025) tekanan *investor* berkorelasi positif dengan laporan keberlanjutan perusahaan. Sedangkan penelitian Cahyani & Sujana (2024) menemukan bahwa tekanan *investor* memberikan dampak negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Modal intelektual, pelaksana strategi perusahaan, serta bertindak sebagai pemangku kepentingan utama perusahaan ialah karyawan. Karyawan memiliki harapan untuk perusahaan selalu beroperasi agar mampu tumbuh berkelanjutan serta memastikan bahwa perusahaan memprioritaskan kesejahteraan mereka (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Karyawan mulai membuka mata dan memperhatikan apakah perusahaan sudah memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya demi terciptanya keberlanjutan sehingga perusahaan yang berorientasi pada karyawan lebih cenderung untuk membuat laporan berkelanjutan secara transparan dan berkualitas. Diperkuat melalui hasil riset yang dilaksanakan oleh Wulan (2025) di mana penelitian ini memberikan hasil bahwa karyawan berdampak positif sehingga mampu memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan SR yang berkualitas. Sedangkan riset Cahyani & Sujana (2024) menunjukkan bahwa Tekanan karyawan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Pelanggan/konsumen ialah pemangku kepentingan yang sangat penting bagi perusahaan sehingga menjalin kedekatan dengan konsumen akan sangat memberikan dampak pada perusahaan. Pelanggan akan lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki kedekatan dengan mereka (Silvana & Khomsyiah, 2023). Apabila Pelanggan tertarik maka akan mencari informasi lebih jauh terkait dengan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memberikan perhatian pada tindakannya serta beroperasi dengan berdasar pada keinginan konsumen. Peanggan telah mendapatkan informasi mengenai dampak produk konsumsi terhadap lingkungan sehingga bila konsumen mengetahui bahwa tanggung jawab

sosial dan lingkungannya dilaksanakan dengan baik maka Pelanggan akan bertahan pada produk perusahaan dan menguntungkan perusahaan sehingga perusahaan akan meningkatkan kualitas laporannya (Syakira et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh penelitian Saputro et al. (2022) dan Cahyani & Sujana (2024) menemukan bahwa tekanan pelanggan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sebaliknya dengan penelitian Pustikaningsih et al. (2024) yang menemukan bahwa tekanan pelanggan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Namun tekanan pemangku kepentingan tidak selalu mempengaruhi *sustainability report*, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Lasdi & Oematan (2022) bahwa tekanan pemangku kepentingan tidak terbukti mempengaruhi pelaporan terintegrasi. Sebaliknya penelitian Steelyana & Raharjo (2024) menyatakan bahwa tekanan pemegang saham berhubungan positif dengan kualitas laporan, yang menunjukkan minat *investor* terhadap pengungkapan non-keuangan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Cahyani & Sujana (2024) menemukan bahwa tekanan dari masyarakat membuat perusahaan merasa perlu meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik melalui pelaporan yang lebih komprehensif dan transparan. Tekanan dari *stakeholder* seperti media, konsumen, dan lingkungan berdampak positif pada kualitas laporan keberlanjutan (Muanifah et al., 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tidak menanggapi tekanan *stakeholder* dengan meningkatkan transparansi. Inkonsistensi temuan ini memungkinkan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari lebih dalam bagaimana tekanan *stakeholder* dapat mempengaruhi keputusan

perusahaan tentang menyusun laporan keberlanjutan. Selain tekanan *stakeholder*, faktor internal perusahaan juga sangat mempengaruhi metode pelaporan keberlanjutan, salah satunya adalah struktur modal yaitu perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari modal dan utang. Informasi tentang utang dapat membantu manajer agar mengelola sumber daya perusahaan dengan lebih baik lagi (Ramadanti et al., 2024).

Keseimbangan antara modal perusahaan dan modal asing dikenal sebagai struktur modal (Natsir & Yusbardini, 2020). Modal asing dapat diperoleh dari hutang, tetapi modal perusahaan dapat diperoleh dari laba ditahan dan kepemilikan saham. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah rasio hutang dan ekuitas (DER) (Fitria & Irkhani, 2021). Struktur pendanaan perusahaan yang didominasi oleh utang justru dapat menimbulkan tekanan finansial yang lebih serius bagi perusahaan (Mustamin, 2025). Ketergantungan yang berlebihan terhadap pembiayaan eksternal berpotensi meningkatkan beban bunga serta risiko gagal bayar, terutama ketika kondisi ekonomi tidak stabil (Sevnia & Mulyani, 2023). Situasi ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam mengalokasikan dana untuk aktivitas strategis yang bersifat jangka panjang di perusahaan, seperti program tanggung jawab sosial dan investasi ramah lingkungan.

Dengan kata lain, keputusan pendanaan yang tidak seimbang antara utang dan modal sendiri dapat membatasi ruang gerak perusahaan dalam menjalankan aktivitas sosial maupun lingkungan secara berkelanjutan. Penelitian Monica et al., (2025) menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan positif dengan laporan

keberlanjutan, selama penggunaan utang masih dalam batas wajar dan dikelola dengan baik. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian Imron & Hamidah (2022) variabel struktur modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan mempublikasikan laporan keberlanjutannya. Tetapi terdapat juga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *sustainability report* seperti komite audit, yang merupakan salah satu mekanisme dalam sistem tata kelola perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan suatu integritas serta keandalan proses pelaporan, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan (Prastyawati et al., 2025).

Menekankan bahwa komite audit menjadi pusat perhatian dari struktur tata kelola perusahaan, terutama terkait dengan kualitas audit dan pengawasan pengungkapan keuangan (Alex et al., 2020). Komite audit adalah komite yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris, yang minimal terdiri atas satu komisaris independen serta anggota profesional independen dari luar perusahaan (Asmarani & Hernadianto, 2023). Keberadaan komite audit berfungsi untuk memastikan proses pelaporan, baik keuangan maupun non-keuangan, berjalan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Komite audit dapat membantu perusahaan, dan pemilik bisnis merasa aman dengan laporan keuangan (Callaghan, 2005). Komite audit yang memiliki independensi, kompetensi, serta intensitas pertemuan yang memadai diyakini mampu memperkuat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keberlanjutan (Anggun et al., 2025). Dengan pengawasan yang efektif, komite audit dapat

membantu perusahaan memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan telah mematuhi standar pelaporan yang berlaku serta bebas dari penyajian yang menyesatkan (*misleading information*).

Komite audit memantau kinerja perusahaan dengan mengawasi laporan keuangan melalui penerapan langkah-langkah untuk meminimalkan kesalahan dalam manajemen (Mauren & Purwaningsih, 2022). Ada beberapa penelitian mengungkapkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan Indriani & Hermanto (2024). Sedangkan penelitian Cahyani & Sujana (2024) menyimpulkan bahwa variabel komite audit berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Temuan-temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil terkait hubungan antara tekanan pemangku kepentingan (*stakeholder pressure*), tingkat struktur modal, serta komite audit mekanisme perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan yang kuat dapat mendorong peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan (Arsylia & Suhartini, 2025).

Namun, sebagian penelitian lain menemukan hubungan yang lemah, bahkan tidak signifikan, antara variabel-variabel tersebut seperti penelitian Lasdi & Oematan (2022), Choiriah & Angelika (2025), Wulan. (2025), Imron & Hamidah (2022), Saputro et al. (2022) Indriani & Hermanto (2024), Agustina et al. (2025). Sedangkan penelitian Steelyana & Raharjo (2024), Pustikaningsih et al. (2024) Monica et al. (2025), Cahyani & Sujana (2024), Meinawati & Wirakusuma (2023) menemukan hubungan yang kuat atau berpengaruh antara variabel.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor eksternal dan internal perusahaan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan belum sepenuhnya dapat disimpulkan secara pasti, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti empiris serta memahami konteks yang menyebabkan perbedaan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana *stakeholder pressure*, *struktur modal*, dan *komite audit* sebagai **determinan *sustainability reports* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pelaporan keberlanjutan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkuat dan menjelaskan penerapan teori *stakeholder* dan teori legitimasi dalam konteks pelaporan keberlanjutan di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian, diantaranya:

1. Masih rendahnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan energi di Indonesia.
2. Tingkat kualitas laporan keberlanjutan antar perusahaan energi masih bervariasi.

3. Tekanan pemangku kepentingan baik dari tekanan *investor*, tekanan karyawan dan tekanan pelanggan belum sepenuhnya mendorong peningkatan laporan keberlanjutan.
4. Pengaruh struktur modal terhadap laporan keberlanjutan masih belum konsisten.
5. Peran komite audit dalam meningkatkan laporan keberlanjutan belum sepenuhnya optimal.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Variabel yang diteliti mencakup tiga variabel yaitu *stakeholder Pressure*, struktur modal, dan komite audit

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah *stakeholder pressure* yang diproksi dengan tekanan *investor* berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
2. Apakah *stakeholder pressure* yang diproksi dengan tekanan karyawan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada

perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?

3. Apakah *stakeholder pressure* yang diproksi dengan tekanan pelanggan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal dan internal perusahaan yang terdiri dari *stakeholder pressure*, struktur modal dan komite audit terhadap kualitas laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *stakeholder pressure* yang diproksi dengan tekanan *investor* berpengaruh terhadap laporan

keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *stakeholder pressure* yang diproksi dengan tekanan karyawan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *stakeholder pressure* yang diproksi dengan tekanan pelanggan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024

1.6. Manfaat Penelitian

1. Kontibusi Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dengan memberikan referensi tentang pengaruh *stakeholder pressure* struktur modal, dan komite audit terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.
- 2. Kontribusi praktis
 - a. Bagi *investor*, penelitian ini dapat membantu mereka memahami laporan keberlanjutan, yang dapat membantu mereka membuat keputusan investasi.
 - b. Diharapkan penelitian ini akan membantu perusahaan membuat laporan keberlanjutan.

